TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5654

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN STRATEGI PORPE *(PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE,* EVALUATE) PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 12 CIMPARUH KOTA PARIAMAN

Improving Reading Comprehension Skills Using the PORPE Strategy (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) in Grade IV Students at SDN 12 Cimparuh, Pariaman City

Arumdati[1], Ari Suriani[2], Elfia Sukma[3], Ranti Meizatri[4]
Universitas Negeri Padang
arumdatiarumdati05@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 6, 2025	Apr 20, 2025	May 2, 2025	May 7, 2025

Abstract

This research is motivated by the low reading comprehension skills of grade IV students of SDN 12 Cimparuh Pariaman City which is caused by the fact that in the learning process students are not accustomed to memorizing reading texts. Students are just reading without understanding more deeply the content of the text they read. The purpose of this study was to describe the improvement of reading comprehension skills using the PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) strategy in grade IV students of SDN 12 Cimparuh Pariaman City. The subjects of this study are teachers and students of grade IV of SDN 12 Cimparuh Pariaman City. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The type of research used is class action research (PTK) which is carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. Data collection techniques are in the form of tests and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

non-tests. The results of the study showed that in the first cycle of the pre-reading stage, an average score of 78.47 was obtained with a sufficient predicate and increased in the second cycle to 90.27 with a very good predicate. The reading stage in the first cycle obtained an average score of 72.22 with a sufficient predicate and increased in the second cycle to 84.72 with a good predicate. The post-reading stage in the first cycle obtained an average score of 72.91 with a sufficient predicate and increased in the second cycle to 86.11 with a good predicate. Based on the results of the study, it can be concluded that using the PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) strategy can improve the reading comprehension skills of grade IV students of SDN 12 Cimparuh Pariaman City.

Keywords: Reading Comprehension Skills, PORPE Strategy (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman yang disebabkab karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dibiasakan untuk mengalanisis teks bacaan. Peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memahami lebih dalam terkait isi dari teks yang dibaca. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* pada peserta didik kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tahap prabaca diperoleh nilai rata-rata 78,47 dengan predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 90,27 dengan predikat sangat baik. Tahap saat baca pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,22 dengan predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 84,72 dengan predikat baik. Tahap pascabaca pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,91 dengan predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 86,11 dengan predikat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, stratergi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan pembelajaran berupa keterampilan dasar bagi peserta didik. Keterampilan dasar tersebut meliputi keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Peserta didik yang sudah menguasai keterampilan dasar tersebut dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran (Arifin et al., 2022). Hal

ini dikarenakan keterampilan dasar tersebut dapat membantu peserta didik dalam mencapai potensi maksimal dalam meraih kesuksesan dalam belajar dan untuk membekali mereka dalam mempelajari berbagai mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik (Putri & Sukma, 2024). Keterampilan dalam berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan yaitu sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan di sekolah dasar (SD) adalah membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pemahaman tentang ide, gagasan, dan isi dari teks bacaan baik secara eksplisit maupun implisit (Sukma & Puspita, 2023). Karena dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai bahan untuk memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya (Afiifah & Sari, 2023). Bukan hanya sekedar membaca kata-kata tetapi juga memahami isi atau makna yang terkandung dalam bacaan. Keterampilan membaca yang baik membantu peserta didik dalam memahami makna dari suatu bacaan. Keterampilan membaca ini dikenal dengan keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Karena membaca pemahaman menjadi dasar yang dibutuhkan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar (Halimah, 2022). Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang bertujuan untuk menarik informasi dari bacaan dan memahami maksud tersirat sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Putri et al., 2024).

Idealnya pembelajaran membaca pemahaman bagi peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif membangun pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dibaca. Ini melibatkan lebih dari sekedar membaca teks bacaan saja, tetapi peserta didik juga harus mampu untuk memahami teks bacaan dengan menganalisis, mengintegrasikan, menyimpulkan, dan mengevaluasi maksud dari suatu teks bacaan. Untuk mendorong peserta didik dalam memahami isi dari teks bacaan, guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan melibatkan tiga tahap dalam proses membaca yakni tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca (Nurhadi, 2016).

Pada tahap prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik yang berkaitan dengan topik bacaan seperti melakukan survey awal untuk mengetahui isi dari bacaan, memprediksi isi teks melalui petunjuk judul atau gambar dan membuat pertanyaan. Selanjutnya pada tahap saat baca, kegiatan yang dapat dilakukan adalah membaca dengan teliti, melakukan analisis terhadap isi bacaan, dan mencatat informasi yang diperoleh. Pada tahap pascabaca, kegiatan yang dapat dilakukan adalah menentukan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, membuat ringkasan, melakukan diskusi, memberikan komentar, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan evaluasi, dan memunculkan ide-ide baru (Nurhadi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7, 8, dan 14 Januari 2024 di kelas IV SDN 12 Cimparuh, secara umum permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu peserta didik sudah mampu membaca dengan lancar namun tidak memahami apa yang mereka baca. Peserta didik mampu membaca kata-kata dalam teks bacaan dengan lancar tanpa tensendat-sendat. Namun kelancaran ini tidak diiringi dengan pemahaman tentang isi teks yang dibaca, sehingga peserta didik mengalami kesulitan apabila diberikan pertanyaan terkait teks bacaan tersebut.

Dilihat dari aspek peserta didik, permasalahan yang ditemukan yaitu sebagai berikut: (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan, (2) peserta didik tidak terbiasa menganalisis teks bacaan, (3) lemahnya kemampuan berpikir peserta didik, mengakibatkan pada saat diberikan pertanyaan analisis peserta didik tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, dan (4) peserta didik tidak dapat mengingat isi teks yang telah dibaca. Hal tersebut dapat diketahui ketika peserta didik ditanyai kembali tentang teks yang telah dibaca, peserta didik tidak mampu untuk menyampaikannya.

Selain permasalahan dari aspek peserta didik tersebut, peneliti juga menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) peserta didik belum dibiasakan melakukan tahap prabaca seperti pengaktifan skemata peserta didik yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Ini mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk membaca, (2) pada tahap saat baca, peserta didik sudah dilatih tentang teknik membaca pemahaman. Akan tetapi teknik yang digunakan kurang tepat dan masih monoton, maksudnya peserta didik diberikan suatu teks wacana dan peserta didik diminta untuk membaca secara *drilling*. Artinya adalah jika peserta didik belum menemukan jawaban dari teks yang dibaca, maka peserta didik diminta untuk membaca kembali sampai menemukan jawaban, (3) peserta didik masih

mengeluarkan suara, jari menunjuk bagian yang dibaca, dan bahkan sambil bercanda dengan temannya, (4) peserta didik belum sepenuhnya mempraktikkan tahap pascabaca seperti menuliskan isi bacaan dengan bahasa sendiri dan melakukan evaluasi hasil tulisannya yang merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu teks bacaan.

Mengingat pentingnya pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, maka pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman harus dilakukan dengan tahapan-tahapan yang benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran PORPE. Strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* adalah salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diperkenalkan oleh M.L. Simpson (1988) yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan (Simpson et al., 1988).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman pada semester II tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman. Alur penelitian yang digunakan yaitu model siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Data dari penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes tindakan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari proses pembelajaran menggunakan strategi *PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* pada peserta didik kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, LKPD, dan lembar evaluasi. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi

informasi yang lebih akurat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilihat dari tingkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dengan menggunakan strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang terdiri dari lima langkah yaitu: (1) *Predict* (memprediksi), (2) *Organize* (mengorganisasikan), (3) *Rehearse* (berlatih), (4) *Practice* (mempraktikkan), dan (5) *Evaluate* (mengevaluasi) (Simpson, 1988). Hasil dan pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Siklus I Pertemuan I

Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan adalah pengaktifan skemata peserta didik yang berkaitan dengan topik bacaan seperti melakukan survey awal untuk mengetahui isi dari bacaan, memprediksi isi teks melalui petunjuk judul atau gambar dan membuat pertanyaan (Nurhadi, 2016). Pada tahap ini langkah strategi *PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *predict* (memprediksi) dan *organize* (mengorganisasikan). Penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) memprediksi isi teks bacaan berdasarkan petunjuk judul dan gambar, dan (2) membuat dan menyusun pertanyaan prediksi ke dalam peta konsep. Dari 9 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memperoleh predikat baik, 3 peserta didik yang memperoleh predikat cukup, dan 3 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca mendapat nilai rata-rata 75 dengan predikat cukup (C).

Tahap Saat Baca

Selanjutnya pada tahap saat baca, kegiatan yang dapat dilakukan adalah membaca dengan teliti, melakukan analisis terhadap isi bacaan, dan mencatat informasi yang diperoleh (Nurhadi, 2016). Pada tahap ini langkah strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *rehearse* (berlatih). Penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap saat baca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) menentukan informasi dari teks bacaan, dan (2) menentukan pesan dari teks bacaan. Dari 9 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memperoleh predikat baik, 4 peserta didik yang memperoleh

predikat cukup, dan 4 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap saat baca mendapat nilai rata-rata 69,44 dengan predikat kurang (D).

Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca, kegiatan yang dapat dilakukan adalah menentukan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, membuat ringkasan, melakukan diskusi, memberikan komentar, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan evaluasi, dan memunculkan ide-ide baru (Nurhadi, 2016). Pada tahap ini langkah strategi *PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *practice* (mempraktikkan) dan *evaluate* (mengevaluasi). Penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap pascabaca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) menceritakan kembali teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dalam bentuk tulisan berdasarkan teks bacaan yang dibaca, dan (2) mengevaluasi kualitas penulisan teks bacaan yang dibuat. Dari 9 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memperoleh predikat baik, 3 peserta didik yang memperoleh predikat cukup, dan 5 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap pascabaca mendapat nilai rata-rata 69,44 dengan predikat kurang (D).

Siklus I Pertemuan II

Tahap Prabaca

Pada tahap ini langkah strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *predict* (memprediksi) dan *organize* (mengorganisasikan). Penilaian keterampilan membaca pemahaman siklus I pertemuan II pada tahap prabaca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) memprediksi isi teks bacaan berdasarkan petunjuk judul dan gambar, dan (2) membuat dan menyusun pertanyaan prediksi ke dalam peta konsep. Dari 9 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memperoleh predikat sangat baik, 2 peserta didik yang memperoleh predikat baik, 4 peserta didik yang memperoleh predikat cukup, dan 1 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca mendapat nilai rata-rata 81,94 dengan predikat baik (B).

Tahap Saat Baca

Pada tahap ini langkah strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *rehearse* (berlatih). Penilaian keterampilan membaca pemahaman

siklus I pertemuan II pada tahap saat baca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) menentukan informasi dari teks bacaan, dan (2) menentukan pesan dari teks bacaan. Dari 9 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memperoleh predikat baik, 5 peserta didik yang memperoleh predikat cukup, dan 2 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap saat baca mendapat nilai rata-rata 75 dengan predikat cukup (C).

Tahap Pascabaca

Pada tahap ini langkah strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *practice* (mempraktikkan) dan *evaluate* (mengevaluasi). Penilaian keterampilan membaca pemahaman siklus I pertemuan II pada tahap pascabaca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) menceritakan kembali teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dalam bentuk tulisan berdasarkan teks bacaan yang dibaca, dan (2) mengevaluasi kualitas penulisan teks bacaan yang dibuat. Dari 9 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memperoleh predikat sangat baik, 2 peserta didik yang memperoleh predikat baik, 3 peserta didik yang memperoleh predikat cukup, dan 3 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap pascabaca mendapat nilai rata-rata 76,38 dengan predikat cukup (C).

Siklus II

Tahap Prabaca

Pada tahap ini langkah strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *predict* (memprediksi) dan *organize* (mengorganisasikan). Penilaian keterampilan membaca pemahaman siklus II pada tahap prabaca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) memprediksi isi teks bacaan berdasarkan petunjuk judul dan gambar, dan (2) membuat dan menyusun pertanyaan prediksi ke dalam peta konsep. Dari 9 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang memperoleh predikat sangat baik, 4 peserta didik yang memperoleh predikat baik, dan 1 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca mendapat nilai rata-rata 90,27 dengan predikat sangat baik (SB).

Tahap Saat Baca

Pada tahap ini langkah strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *rehearse* (berlatih). Penilaian keterampilan membaca pemahaman siklus II pada tahap saat baca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) menentukan informasi dari teks bacaan, dan (2) menentukan pesan dari teks bacaan. Dari 9 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memperoleh predikat sangat baik, 3 peserta didik yang memperoleh predikat baik, dan 4 peserta didik yang memperoleh predikat cukup. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap saat baca mendapat nilai rata-rata 84,72 dengan predikat baik (B).

Tahap Pascabaca

Pada tahap ini langkah strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* yang dilakukan yaitu langkah *practice* (mempraktikkan) dan *evaluate* (mengevaluasi). Penilaian keterampilan membaca pemahaman siklus II pada tahap pascabaca terdiri dari 2 aspek yang dinilai diantaranya: (1) menceritakan kembali teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dalam bentuk tulisan berdasarkan teks bacaan yang dibaca, dan (2) mengevaluasi kualitas penulisan teks bacaan yang dibuat. Dari 9 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memperoleh predikat sangat baik, 3 peserta didik yang memperoleh predikat baik, 2 peserta didik yang memperoleh predikat cukup, dan 1 peserta didik yang memperoleh predikat kurang. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman pada tahap pascabaca mendapat nilai rata-rata 86,11 dengan predikat baik (B).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman. Hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate)* pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dapat dilihat pada diagram 1.

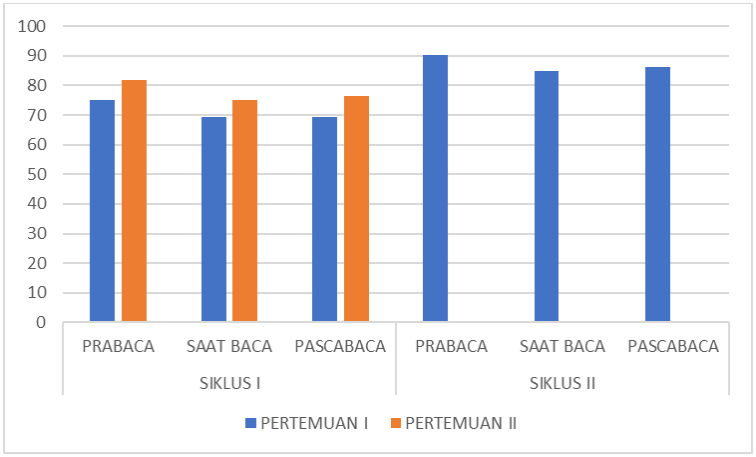


Diagram 1. Peningkatan Tahap Prabaca, Saat Baca, dan Pascabaca pada Siklus I dan II

Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman tahap prabaca yaitu 75 dan mengalami peningkatan sebesar 6,94 pada siklus I pertemuan II yaitu 81,94. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 8,33 pada siklus II tahap prabaca yaitu 90,27. Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman tahap saat baca yaitu 69,44 dan mengalami peningkatan sebesar 5,56 pada siklus I pertemuan II yaitu 75. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 9,72 pada siklus II tahap saat baca yaitu 84,72. Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman tahap pascabaca yaitu 69,44 dan mengalami peningkatan sebesar 6,94 pada siklus I pertemuan II yaitu 76,38. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 9,73 pada siklus II tahap pascabaca yaitu 86,11.

Sedangkan hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) pada perolehan nilai rata-rata keseluruhan tahapan membaca dapat dilihat pada diagram 2.

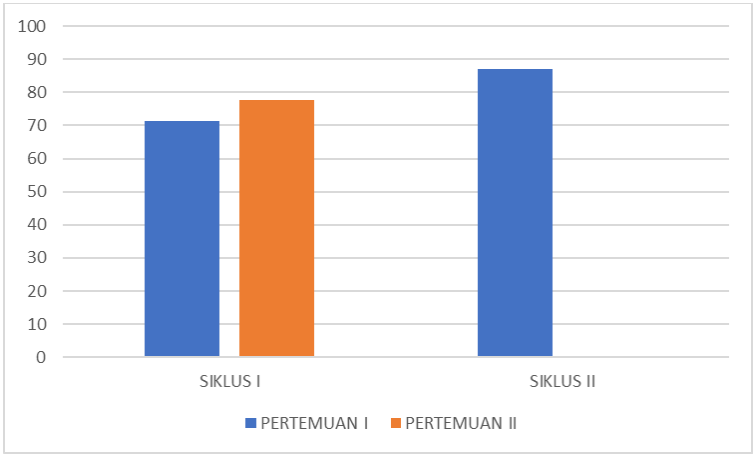


Diagram 2. Perolehan Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi PORPE pada Siklus I dan II

Diagram 2 menggambarkan hasil rekapitulasi penilaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) pada siklus I dan II. Siklus I terdiri dari pertemuan I dengan nilai rata-rata 71,29 dan mengalami peningkatan sebesar 6,48 pada pertemuan II yaitu 77,77. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 9,26 pada siklus II yaitu 87,03.

DAFTAR PUSTAKA

Afiifah, F. A. N., & Sari, E. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Memebaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 137-138. https://doi.org/10.36654/educatif.v5i1.157

Arifin, M. L., Ningsih, L. S., & Mahmudin, M. (2022). Profil Kemampuan Membaca Dan Menulis Kelas Rendah Siswa SD di Era Pandemi COVID-19. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 31-41.

https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/367

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Fadillah, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 285-292. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20668

Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 177-186.

https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2559

Nikmatulaili, R., & Hariani, S. (2019). Penerapan Strategi Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate (Porpe) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), 3439-3448. https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3870

Nurhadi, (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.

Putri, A., Putri, H. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 252-261. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772

Putri, I. M., & Yarmi, G. (2024). Analisis Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7304-7313. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15060

Putri, N. M., & Sukma, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Pada Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate (PORPE) Di Kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 460-470.

https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10045

Simpson, M. L., Hayes, C. G., Stahl, N., Connor, R. T., & Weaver, D. (1988). An initial validation of a study strategy system. *Journal of Reading Behavior*, 20(2), 149-180. https://www.researchgate.net/publication/249022668_An_Initial_Validation_of_a_Study_Strategy_System

Sukma, H. H., Puspita, L. A., & Auliya, H. (2023). *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

https://eprints.uad.ac.id/47527/1/Keterampilan%20Membaca%20dan%20Menulis_Hanum%20Hanifa%20Sukma%2C%20Lily%20Auliya%20Puspita_compressed%20%281%29.pdf

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Taufina, D., & Chandra, D. (2017). Developing The Big Questions And Bookmark Organizers (Bqbo) Strategy-Based Literacy Reading Learning Materials In The 4th Grade Of Elementary School. In *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers* (pp. 857-864). https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.139

Thofa, A. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca PemahamanMelalui Model Problem Based Learning untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Slb Bungo Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15686-15691.

https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8853